

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Food And Beverage Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 - 2024

The Effect of Profitability, Company Size, Liquidity, and Sales Growth on Tax Avoidance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2022-2024

**Harry Kristanto¹, Merry Rusida S^{2*}, Tina Novianti Sitanggang³, Nagian Toni⁴,
Darwin Lie⁵, Keumala Hayati⁶**

PUI Finance Universitas Prima Indonesia Medan^{1,2,3,4,5},
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung⁶
Email : merryrusida@unprimdn.ac.id

Abstract

The Indonesia Stock Exchange emphasizes the importance of transparency and tax compliance for all listed companies. Amid pressures for operational efficiency, some companies in the food and beverage sector seek to manage their tax burden through tax avoidance strategies. However, not all companies are indicated to engage in such practices, as many continue to uphold tax compliance to maintain their reputation and investor trust. Smaller companies, those in weaker financial conditions, or with low liquidity levels generally lack the incentive or capacity to pursue tax avoidance strategies. This study focuses on a population comprising all food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022 to 2024 period, totaling 50 companies. The sampling technique used is purposive sampling, a method based on specific predetermined criteria. The findings of this research show that, partially, profitability has a significant influence on tax avoidance practices. This means that the higher a company's profit level, the greater its tendency to engage in tax avoidance. Conversely, firm size has a significantly negative effect on tax avoidance, suggesting that larger companies tend to be more tax compliant and avoid such practices. The liquidity variable does not show a significant effect, indicating that a company's ability to meet short-term obligations does not directly influence its decision to avoid taxes. Meanwhile, sales growth has a significant positive impact, implying that an increase in sales may encourage companies to seek ways to reduce their tax burden. Simultaneously, all four variables profitability, firm size, liquidity, and sales growth are proven to have a significant impact on tax avoidance, confirming that the combination of these factors plays an important role in a company's tax management strategies.

Keywords: Profitability, Company Size, Liquidity, Sales Growth, Tax Avoidance

Abstrak

Bursa Efek Indonesia menekankan pentingnya transparansi dan kepatuhan pajak dari setiap perusahaan yang terdaftar. Di tengah tekanan efisiensi operasional, sebagian perusahaan pada sektor makanan dan minuman berupaya mengelola beban pajaknya melalui strategi penghindaran pajak (tax avoidance). Namun demikian, tidak semua perusahaan terindikasi menerapkan praktik ini, karena banyak di antaranya tetap menjaga kepatuhan perpajakan guna mempertahankan reputasi dan kepercayaan dari para investor. Perusahaan dengan skala kecil, kondisi keuangan yang kurang menguntungkan, atau tingkat likuiditas rendah umumnya tidak terdorong atau tidak memiliki kapasitas untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024, berjumlah 50 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik tax avoidance. Artinya, semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut untuk menghindari pajak. Sebaliknya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tax avoidance, yang berarti perusahaan dengan skala besar cenderung lebih taat pajak dan menghindari praktik penghindaran pajak. Variabel likuiditas tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi keputusan untuk melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif yang signifikan, mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara dalam mengurangi beban pajak. Secara simultan, keempat variabel profitabilitas, ukuran perusahaan,

<https://journal.yrpiaku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2025 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance, yang menegaskan bahwa kombinasi faktor-faktor ini berperan penting dalam strategi pengelolaan pajak perusahaan.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Tax Avoidance*

1. Pendahuluan

Perpajakan merupakan pilar utama dalam struktur penerimaan negara Indonesia, yang berfungsi untuk membiayai kepentingan publik serta mendorong pembangunan nasional. Indonesia menerapkan sistem self-assessment, di mana wajib pajak diberikan wewenang untuk secara mandiri menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Meskipun sistem ini menawarkan fleksibilitas dan otonomi, tantangan terbesar yang muncul adalah tingkat kepatuhan wajib pajak yang masih belum optimal, baik dari kalangan individu maupun badan usaha. Hal ini mendorong pemerintah untuk terus memperkuat pengawasan dan memperbarui regulasi guna memastikan penerimaan pajak berjalan sesuai dengan target fiskal negara.

Tax avoidance, atau penghindaran pajak, merupakan strategi legal yang dilakukan oleh perusahaan untuk menekan kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini sering dipertanyakan secara etis karena dinilai tidak sejalan dengan prinsip keadilan fiskal dan kontribusi terhadap pembangunan negara. Berbeda dengan tax evasion yang merupakan pelanggaran hukum, tax avoidance cenderung sulit dideteksi karena dijalankan dalam batas kerangka legalitas, namun tetap menjadi sorotan otoritas pajak karena berpotensi mengurangi pendapatan negara secara signifikan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai fasilitator utama dalam kegiatan perdagangan saham di Indonesia, mempertemukan perusahaan yang membutuhkan pendanaan dengan investor yang ingin menanamkan modal. Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memenuhi standar transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk dalam pelaporan keuangan dan kepatuhan pajak. Status sebagai entitas publik menuntut tingkat akuntabilitas yang tinggi karena perusahaan tersebut berada di bawah pengawasan ketat dari regulator, pemegang saham, dan masyarakat luas. Meski demikian, sejumlah perusahaan tetap berupaya mengoptimalkan keuntungan melalui strategi manajemen pajak, termasuk dengan menerapkan tax avoidance secara strategis.

Sektor industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu kontributor penting bagi perekonomian nasional. Industri ini terdiri atas perusahaan yang bergerak dalam produksi hingga distribusi produk konsumsi dasar, yang permintaannya relatif stabil sepanjang waktu. Tingkat persaingan yang tinggi serta sifat industri yang padat modal mendorong perusahaan dalam sektor ini untuk terus meningkatkan efisiensi dan mempertahankan profitabilitas. Dalam konteks tersebut, strategi pengelolaan pajak menjadi salah satu cara yang ditempuh untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan.

Namun demikian, tidak seluruh perusahaan di sektor makanan dan minuman terindikasi aktif menjalankan praktik penghindaran pajak. Banyak perusahaan yang tetap memilih untuk patuh terhadap ketentuan fiskal sebagai bagian dari komitmen terhadap reputasi dan kepercayaan investor. Tidak terdapat bukti bahwa sektor ini secara menyeluruh memanfaatkan kelemahan regulasi untuk menghindari pajak. Selain itu, kemampuan dan dorongan perusahaan untuk melakukan tax avoidance juga

berbeda-beda, tergantung pada skala usaha, tata kelola internal, serta komitmen manajemen terhadap prinsip etika dan keberlanjutan bisnis.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah umumnya tidak terdorong untuk melakukan praktik tax avoidance, karena beban pajak yang mereka tanggung relatif kecil. Dengan demikian, insentif untuk menghindari pajak menjadi kurang relevan. Demikian pula, perusahaan berskala kecil cenderung tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk merancang dan menjalankan strategi penghindaran pajak yang kompleks, sehingga peluang mereka untuk terlibat dalam tax avoidance juga lebih rendah. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk memenuhi kewajiban pajaknya tanpa harus menempuh upaya pengurangan beban pajak. Sementara itu, pertumbuhan penjualan yang lambat tidak menciptakan tekanan yang signifikan dalam hal beban pajak, sehingga tidak menjadi pemicu bagi perusahaan untuk melakukan tax avoidance.

2. Metode

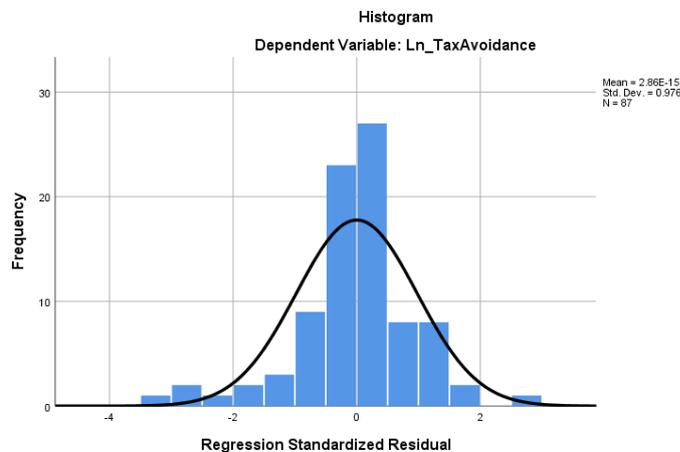
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena memiliki struktur yang terorganisir dan sistematis. Jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif dengan sifat kausal atau eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua peristiwa yang berbeda. Dalam hal ini, perubahan pada variabel bebas (independen) diasumsikan akan memengaruhi variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini, yang digunakan sebagai populasi yaitu seluruh perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022 sampai dengan 2024 sebanyak 50 perusahaan. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh melalui survei, menghasilkan jawaban dalam bentuk angka-angka yang bersifat objektif dan tidak menimbulkan perbedaan interpretasi bagi pembaca. Sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dan diinterpretasikan dalam bentuk angka absolut (parametrik) sehingga memungkinkan untuk menentukan besarnya. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga, seperti laporan publikasi, buku pedoman, pustaka dari lembaga tertentu, dan disajikan dalam bentuk angka nominal tertentu.

Model penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik. Teknik analisis data dimulai dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal, uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya hubungan antar variabel independen secara berlebihan melalui nilai VIF dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual bersifat konstan atau tidak. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$. Untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (Adjusted R^2). Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengukur pengaruh parsial dan uji F untuk mengukur pengaruh simultan, di mana keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05.

3. Hasil Dan Pembahasan

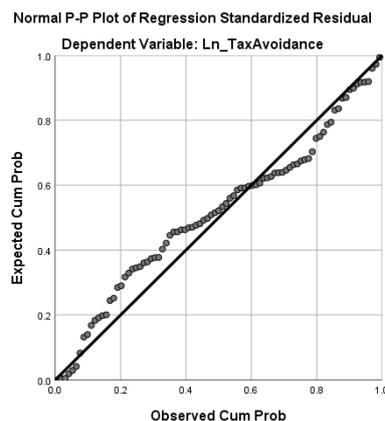
Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sendiri merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji parametrik lainnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot of Regression

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		87	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.31876620	
Most Extreme Differences	Absolute	.108	
	Positive	.096	
	Negative	-.108	
Test Statistic		.108	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.241 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.230
		Upper Bound	.252

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilkn lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,241 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

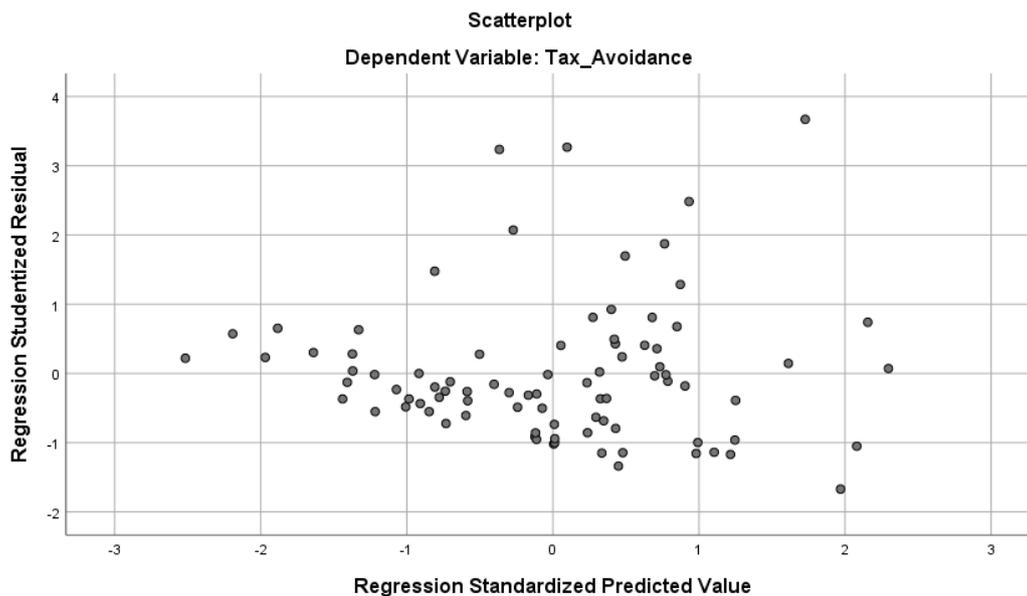
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1.169	.118		-9.925	.000		
	Ln_Profitabilitas	.542	.030	.849	18.043	.000	.953	1.050
	Ln_Size	-.235	.066	-.235	-3.566	.001	.484	2.066
	Ln_Likuiditas	-.070	.068	-.067	-1.023	.309	.486	2.057
	Ln_Growth	.066	.027	.113	2.449	.016	.983	1.017

a. Dependent Variable: Ln_TaxAvoidance

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel independennya.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.201	.075		2.669	.009
	Ln_Profitabilitas	-.038	.019	-.205	-1.905	.058
	Ln_Size	.004	.042	.015	.101	.920
	Ln_Likuiditas	-.095	.043	-.314	-1.890	.071
	Ln_Growth	.010	.017	.061	.602	.549

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan dan tingkat signifikan diatas maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.169	.118		-9.925	.000		
	Ln_Profitabilitas	.542	.030	.849	18.043	.000	.953	1.050
	Ln_Size	-.235	.066	-.235	-3.566	.001	.484	2.066
	Ln_Likuiditas	-.070	.068	-.067	-1.023	.309	.486	2.057
	Ln_Growth	.066	.027	.113	2.449	.016	.983	1.017

a. Dependent Variable: Ln_TaxAvoidance

1. Nilai Konstanta (a) = -1,169
Konstanta ini menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen (Ln_Profitabilitas, Ln_Size, Ln_Likuiditas, dan Ln_Growth) diasumsikan bernilai nol, maka nilai prediksi dari variabel dependen, yaitu Ln_Tax Avoidance, adalah sebesar -1,169. Nilai ini merepresentasikan titik potong garis regresi terhadap sumbu Y.
2. Koefisien Ln_Profitabilitas = 0,542
Koefisien ini mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan logaritma pada variabel Profitabilitas akan menyebabkan kenaikan pada Tax Avoidance sebesar 0,542 satuan logaritma, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Profitabilitas dan Tax Avoidance bersifat positif dan signifikan secara statistik.
3. Koefisien Ln_Size = -0,235
Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan logaritma pada variabel Ukuran Perusahaan akan mengurangi Tax Avoidance sebesar 0,235 satuan logaritma. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, maka hubungan tersebut bersifat negatif dan signifikan, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak cenderung menurun.
4. Koefisien Ln_Likuiditas = -0,070
Interpretasinya adalah setiap kenaikan satu satuan logaritma dalam Likuiditas akan mengurangi nilai Tax Avoidance sebesar 0,070 satuan logaritma. Namun, karena nilai signifikansi sebesar 0,309 (lebih besar dari 0,05), maka pengaruh negatif tersebut tidak signifikan secara statistik.
5. Koefisien Ln_Growth = 0,066
Koefisien ini mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan logaritma pada Pertumbuhan Penjualan akan meningkatkan Tax Avoidance sebesar 0,066 satuan logaritma. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 (di bawah 0,05), maka pengaruh ini bersifat positif dan signifikan, meskipun besar pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan variabel Profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.827	.819	.32645

a. Predictors: (Constant), Ln_Growth, Ln_Profitabilitas, Ln_Likuiditas, Ln_Size

b. Dependent Variable: Ln_TaxAvoidance

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,819. Pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance* (Y) sebesar 81.9%. Sedangkan sisanya sebesar 18.1% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.841	4	10.460	98.154	.000 ^b
	Residual	8.739	82	.107		
	Total	50.579	86			

a. Dependent Variable: Ln_TaxAvoidance

b. Predictors: (Constant), Ln_Growth, Ln_Profitabilitas, Ln_Likuiditas, Ln_Size

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung adalah 98,154 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan derajat bebas untuk regresi (df1) sebesar 4 dan residual (df2) sebesar 82, diperoleh nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,47. Karena nilai F hitung (98,154) lebih besar daripada F tabel (2,47) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik Tax Avoidance.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.169	.118		-9.925	.000		
	Ln_Profitabilitas	.542	.030	.849	18.043	.000	.953	1.050
	Ln_Size	-.235	.066	-.235	-3.566	.001	.484	2.066
	Ln_Likuiditas	-.070	.068	-.067	-1.023	.309	.486	2.057
	Ln_Growth	.066	.027	.113	2.449	.016	.983	1.017

a. Dependent Variable: Ln_TaxAvoidance

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 18,043, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,989. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance.
2. Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2), diperoleh nilai t hitung sebesar -3,566. Secara absolut, nilai tersebut melebihi t tabel sebesar 1,989, dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
3. Variabel Likuiditas (X3) memiliki nilai t hitung sebesar -1,023 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,989, serta nilai signifikansi sebesar 0,309 yang melebihi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance.
4. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X4) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,449, lebih besar dari t tabel sebesar 1,989, dengan nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap tax avoidance.

Pembahasan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 18,043, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,989. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance. Koefisien ini mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan logaritma pada variabel Profitabilitas akan menyebabkan kenaikan pada Tax Avoidance sebesar 0,542 satuan logaritma, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Profitabilitas dan Tax Avoidance bersifat positif dan signifikan secara statistik.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2), diperoleh nilai t hitung sebesar -3,566. Secara absolut, nilai tersebut melebihi t tabel sebesar 1,989, dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan logaritma pada variabel Ukuran Perusahaan akan mengurangi Tax Avoidance sebesar 0,235 satuan logaritma. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, maka hubungan tersebut bersifat negatif dan signifikan, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak cenderung menurun.

Variabel Likuiditas (X3) memiliki nilai t hitung sebesar -1,023 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,989, serta nilai signifikansi sebesar 0,309 yang melebihi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance. Interpretasinya adalah setiap kenaikan satu satuan logaritma dalam Likuiditas akan mengurangi nilai Tax Avoidance sebesar 0,070 satuan logaritma. Namun, karena nilai signifikansi sebesar 0,309 (lebih besar dari 0,05), maka pengaruh negatif tersebut tidak signifikan secara statistik.

Variabel Pertumbuhan Penjualan (X4) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,449, lebih besar dari t tabel sebesar 1,989, dengan nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap tax avoidance. Koefisien ini mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan logaritma pada Pertumbuhan Penjualan akan meningkatkan Tax Avoidance sebesar 0,066 satuan logaritma. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 (di bawah 0,05), maka pengaruh ini bersifat positif dan signifikan, meskipun besar pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan variabel Profitabilitas.

Nilai F hitung adalah 98,154 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan derajat bebas untuk regresi (df1) sebesar 4 dan residual (df2) sebesar 82, diperoleh nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,47. Karena nilai F hitung (98,154) lebih besar daripada F tabel (2,47) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik Tax Avoidance.

4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai thitung untuk variabel Tingkat Profitabilitas (X1) terlihat bahwa nilai thitung (18,043) > ttabel (1,989) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Tingkat Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. Nilai thitung untuk variabel Tingkat Ukuran Perusahaan (X2) terlihat bahwa nilai thitung (-3,566) > ttabel (1,989) secara mutlak dengan tingkat signifikan 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Tingkat Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Nilai thitung untuk variabel Nilai Likuiditas (X3) terlihat bahwa nilai thitung (-1,023) < ttabel (1,989) dengan tingkat signifikan 0,309 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Likuiditas terhadap Tax Avoidance. Nilai thitung untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (X4) terlihat bahwa nilai thitung (2,449) > ttabel (1,989) dengan tingkat signifikan 0,016 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. Nilai Fhitung sebesar 98,154 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun derajat bebas untuk regresi (df1) adalah 4 dan untuk residual (df2) adalah 82, sehingga nilai Ftabel pada $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,47. Karena Fhitung (98,154) > Ftabel (2,47) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. (2021). *Manajemen Pajak dan Praktik Tax Planning*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arvianti, D., & Anggrasari, Y. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Surabaya: Laksana Ilmu.
- Dewi, L. N. (2022). *Akuntansi Perpajakan: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Andi.
- Handayani, S. (2022). *Manajemen Keuangan dan Pajak Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, D. (2024). *Likuiditas dan Implikasinya dalam Perencanaan Pajak*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Nugroho, A. (2023). *Strategi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Terbuka*. Malang: UMM Press.
- Prasetyo, T. H. (2021). *Corporate Governance dan Tax Avoidance*. Jakarta: Kencana.
- Priyatno, D. (2020). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmadhani, N. (2019). *Statistika untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati, E. (2023). *Analisis Laporan Keuangan dan Perencanaan Pajak*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramadhani, R. (2022). *Profitabilitas dan Agresivitas Pajak dalam Perspektif Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, dan Kesehatan*. Bekasi: CV Literasi Informasi.
- Saputra, B. (2024). *Pertumbuhan Penjualan dan Pengaruhnya terhadap Beban Pajak*. Semarang: Pustaka Mulia.
- Setiawan, A. (2023). *Ukuran Perusahaan dan Praktik Penghindaran Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sholihin, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulandari, S. (2023). *Akuntansi Pajak: Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yuliana, D. (2021). *Etika Bisnis dan Perpajakan*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M., & Daris, A. (2019). *Statistika dan Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.